

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MI AL-IKHLAS

Misra¹, Nurhayati Selvi², Wahyullah Alannasir³

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)¹

Alamat e-mail: azzahramisra@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)²

Alamat e-mail: nurhayatiselvi778@gmail.com

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)³

Alamat e-mail: wahyullah69@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK (Times New Roman Font Size 11, Bold, spasi 1)
Riwayat Artikel : Diterima : tanggal artikel diterima Disetujui : tanggal artikel disetujui	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (Treatment) dengan sesudah diberi pelakuan (Treatment) pada saat Posttest dan untuk mengetahui model pembelajaran Project Bsed Learning dapat meningaktkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa keals IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabuapten Enrekang. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, desain yang digunakan desain penelitian eksperimen (Pre-Experimental) dengan jenis penelitian One Grup Pretest-Posttest. Gambaran keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas telah dilaksanakan secara tatap muka yang terlaksana dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada, yaitu nilai rata-rata pada posttest lebih tinggi dengan nilai rata-rata 84,44 dibandingkan dengan nilai pretest dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,11. Jadi terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar yaitu 18,33 dengan presentase 27%. Penggunaan model pembelajaran Project Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari uji hipotesis atau independent sampel T-Test diperoleh 0.000 sehingga nilai 0,000 < 0,05. Hal ini diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.</i>
Kata Kunci : Kata Kunci 1; Model Pembelajaran Kata Kunci 2; Project Based Learning Kata Kunci 3; Hasil Belajar IPA	
ARTICLE INFO	
Article History : Received : Accepted : Keywords: Keywords 1; Model Learning Keywords 2; Project Based Learning	ABSTRACT (Times New Roman Font Size 11, Bold, spasi 1) This study aims to determine the effect of student learning outcomes before being given treatment (Treatment) and after being given treatment (Treatment) during the Posttest and to find out the learning model of Project Bsed Learning can improve student learning outcomes in Natural Sciences (IPA) subjects for class students. IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong, Masalle District, Enrekang Regency. The method used in this study is an experimental method, the design used is an experimental research

design (Pre-Experimental) with the type of research One Group Pretest-Posttest. The description of the implementation of the Project Based Learning learning model for class students has been carried out face-to-face which is carried out in very good categories. Student learning outcomes using the Project Based Learning learning model, namely the average score in the posttest is higher with an average score of 84.44 compared to the pretest score with an average learning result of 66.11. So there is a significant increase in the average value of learning outcomes, namely 18.33 with a percentage of 27%. The use of the Project Based Learning learning model has an effect on student learning outcomes. This can be seen from the hypothesis test or independent sample T-Test obtained 0.000 so that the value is $0.000 < 0.05$. It is known that there is a significant influence on the learning outcomes of Natural Sciences (IPA) for fourth grade students of MI AL-Ikhlas Buntu Podong, Masalle District, Enrekang Regency.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pada dasarnya pendidikan yaitu suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Mudyahardji, 2014). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Samsudin, 2015). Sebagaimana yang di jelaskan dalam Surah Shaad [38] : 29:

...الْأَنْبَابِ أُولُو وَلِيِّاتِهِ لِيَذَّبُوا مُبَارَكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ....

Terjemahannya :

”Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memerhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan betapa pentingnya untuk berpikir. Setiap orang mempunyai kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang dapat memperbaiki keadaan dirinya, meningkatkan keimanan, kemampuan berfikir, berperilaku serta memperbaiki keadaan sekelilingnya (Muhlisrarini, 2014).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan tentang alam yang dituangkan beberapa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah (Selvi, 2017). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Semua siswa mempunyai hak serta kebebasan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk berpartisipasi dalam kelas. Selain itu, guru juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan seseorang yang mendidik setiap siswanya secara langsung. Gino menyatakan istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran” yang berarti cara (perbuatan) mengajar atau

mengajarkan. Pengajaran berarti perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Jadi, belajar mengajar menunjuk pada proses interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, atau dengan kata lain belajar mengajar sebagai proses yang terjadi interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Oleh karena itu sangat diperlukan peran guru untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelolah pembelajaran di kelas secara kreatif dengan melibatkan kerja proyek (Suryani. 2017). Hal ini secara sederhana menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Dalam model pembelajaran ini para siswa melakukan sendiri penyelidikannya, bersama dengan kelompoknya sendiri sehingga memungkinkan para siswa dalam kelompok tersebut dapat mengembangkan keterampilan untuk melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan di MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang bahwa guru masih menerapkan metode ceramah di kelas sehingga menimbulkan kebosanan, terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif, dan sebagian siswa lebih aktif bercerita ketika gurunya sedang menjelaskan didepan. Hal tersebut yang membuat siswa kurang memahami materi serta siswa juga kurang termotivasi untuk untuk belajar, hal ini ditandai pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tapi siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa belum mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 75. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, nilai rata-rata siswa kelas IV adalah 55 dan itu tidak mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga guru mampu melibatkan proses belajar yang efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat perkembangan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, di mana model pembelajaran *Project Based Learning* menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks, dimana siswa belajar dalam situasi problem nyata sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sebagaimana kita ketahui bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimental)

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Contol Grup Design*.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta 18 siswa

Sampel

Teknik sampling sistematis yang digunakan dalam penelitian ini yang dimana sampling sistematis adalah pengambilan sampel dengan mengurutkan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Pengambilan sampel ini menggunakan sampling total yang merupakan pengambilan sampel dimana seluruh anggota dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel yang dilaksanakan oleh peneliti sebanyak 100% atau semua siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle kabupaten Enrekang dengan jumlah 18 siswa.

Rancangan Penelitian

Tahap persiapan

pada tahap persiapan eksperimen langkah-langkah yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun RPP, media pembelajaran, LKS, silabus, yang nantinya digunakan selama proses belajar-mengajar, menyusun kisi-kisi soal. Pada saat pelaksanaan *post-test* soal yang dipakai yaitu 10 butir.

Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan, eksperimen menguji kesetaraan dengan nilai ulangan umum kelas IV semester 1. Dari sampel yang telah didapat barulah melaksanakan penelitian yaitu memberikan perlakuan (*treatment*) karena telah diketahui tingkat kesetaraan dari kedua kelas tersebut, yaitu kelas eksperimen berupa model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan melaksanakan enam kali pertemuan pada kelas IV, melaksanakan lima kali pertemuan bertujuan agar kompetensi dasar yang digunakan penelitian terselesaikan, serta satu kali pertemuan untuk memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil dari penelitian pada kelas eksperimen, karena *posttest* merupakan tes yang diberikan pada tiap akhir program pembelajaran, dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa. Mengumpulkan hasil penelitian.

Tahap akhir

Tahap akhir yaitu melaksanakan *post-test* pada kelompok eksperimen melalui tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV selanjutnya menganalisis nilai dan data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa tersebut secara keseluruhan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji Hipotesis/Uji t, dimana pengujiannya menggunakan sistem *statistical for sosial science* (SPSS) versi 16 dengan Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dan sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* mulai dari awal pertemuan sampai dengan pertemuan akhir terdapat peningkatan yang sangat pesat yang berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rekapitulasi skor dalam keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang dilihat dari Lembar Hasil Observasi Guru

Rekapitulasi	Pertemuan					
	1	2	3	4	5	6
Persentase (%)	62,5%	75%	81,25 %	93,75%	93,75%	87,5%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Hasil Observasi Guru

Berdasarkan tabel deskripsi diatas, tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui bahwa, pada pertemuan pertama yang dilaksanakan 27 November 2020 skor perolehan yang didapat yaitu 10 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model *Project Based Learning* yaitu 62,5%, hal ini termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 12 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 75%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 13 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 81,25%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 15 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 93,75%, hal ini termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 15 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 93,75% hal ini

termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan keenam yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 14 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model *Project Based Learning* tersebut yaitu 87,5%, hal ini termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat menunjukkan bahawa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan model pembelajaran *Project Based Learning* pada lembar hasil observasi guru.

Tabel 3.2 Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang dilihat dari Lembar Hasil Observasi Siswa

Rekapitulasi	Pertemuan					
	1	2	3	4	5	6
Persentase (%)	66,66 %	80%	80%	86,66%	93,33%	93,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Lembar Hasil Observasi Siswa

Tabel deskripsi diatas tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat diketahui bahwa, pada pertemuan pertama yang dilaksanakan 27 November 2020 skor perolehan yang didapat yaitu 10 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model *Project Based Learning* yaitu 66,66 % hal ini termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 12 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 80%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 12 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 80%, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 13 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 86,66 %, hal ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 14 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model tersebut yaitu 93,33% hal ini termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan keenam yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2020 dengan skor pemerolehan yang didapat yaitu 14 dengan jumlah presentase keterlaksanaanya model *Project Based Learning* tersebut yaitu 93,33% hal ini termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* ini terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan model pembelajaran *Project Based Learning* pada lembar hasil observasi siswa.

Deskripsi Data *Pretest*

Tabel 3.3 Data Hasil Belajar

Valid	Frequency	Percent
50	4	22.2
60	4	22.2
70	6	33.3
80	3	16.7
90	1	5.6
Total	18	100.0

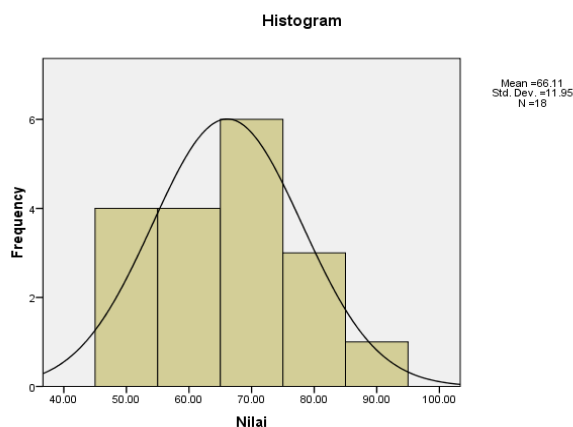
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, 4 orang siswa mendapat nilai 50 dengan presentase 22,2% berada kategori kurang, 4 orang siswa mendapat nilai 60 dengan presentase 22,2% berada pada kategori kurang, 6 orang siswa mendapat nilai 70 dengan presentase 33,3% berada pada kategori baik, 3 orang siswa mendapatkan nilai 80 dengan presentase 16,7% yang berada pada kategori baik, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 90 dengan presentase 5,6% yang berada pada kategori sangat baik. Dari pemerolehan nilai tersebut menunjukkan 77,78% siswa yang belum memahami materi pembelajaran secara optimal dengan perolehan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Dari data yang diperoleh tersebut, dihitung rata-rata (*mean*), median, modus, standar devisi, variance, skor maksimum, skor minimum, rentang (*range*) dan jumlah skor yang merupakan hasil tes belajar siswa sebelum (*pretest*) diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Statistics

N	Valid	Pretest
		18
	Missing	0
Mean		66.1111
Median		70.000
Mode		50 dan 60
Std. Deviation		1.1950
Variance		142.810
Range		40.00
Minimum		50.00
Maximum		90.00
Sum		1190.00
Percentiles	25	57.5000
	50	70.0000
	75	72.5000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar *pretest* siswa 66,1111 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa yang berada pada kategori cukup. Standar deviation 1,1950 ini menunjukkan distribusi normal hasil belajar *pretest* pada siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang kemudian skor minimum 50 yang termasuk kategori kurang dengan skor maksimum 90 yang termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian variance 142,810 yang berada pada kategori cukup, modus pada data *pretest* hasil belajar siswa kelas IV yaitu 50 dan 60 pada kategori baik dan median 70,00.



Agar terlihat lebih jelas , maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:
Gambar 3.1 Histogram Nilai *Pretest*

Bedasarkan gambar diagram histogram di atas, maka dapat diketahui masing-masing nilai *pretest* siswa kalas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang tersebut menunjukkan

77,78% siswa belum memahami materi pembelajaran secara optimal berdasarkan perolehan nilai di Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Deskripsi data *Posttest*

Tabel 3.5 Data Hasil Belajar *Posttest*

Valid	Frequency	Percent
60	1	5.6
70	2	11.1
80	5	27.8
90	8	44.4
100	2	11.1
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, 1 orang siswa mendapat nilai 60 dengan presentase 5,6% yang berada pada kategori cukup, 2 orang siswa mendapat nilai 70 dengan presentase 11,1% yang berada pada kategori baik, 5 orang siswa mendapatkan nilai 80 dengan presentase 27,8% yang berada pada kategori baik, 8 orang siswa mendapatkan nilai 90 dengan presentase 44,4% yang berada pada katogori sangat baik dan 2 orang siswa mendapatkan nilai 100 dengan presentase 11,1% yang berada pada kategori sangat baik. Dari data hasil belajar *posttest* siswa diatas rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

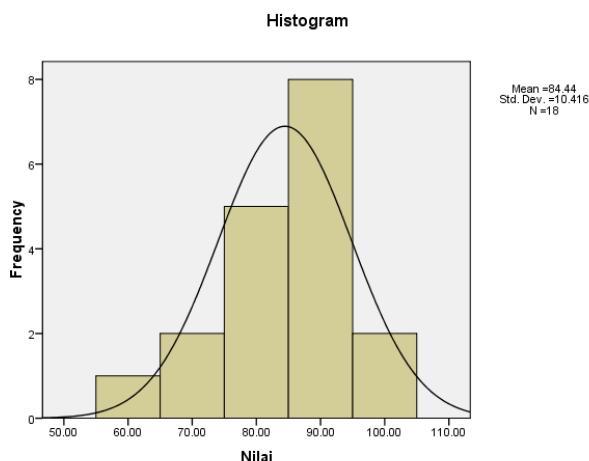
Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata (*mean*), median, modus, standar devisi, variance, skor maksimum, skor minimum, rentang (*range*) dan jumlah skor yang merupakan hasil tes belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

Tabel 3.6 *Statistick Posttest*

N	Valid	<i>Posttest</i>
		18
	Missing	0
Mean		84.4444
Median		90.0000
Mode		90.00
Std. Deviation		1.04162
Variance		108.497
Range		40.00
Minimum		60.00
Maximum		100.00
Sum		1520.00
Percentiles	25	80.0000
	50	90.0000
	75	90.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mean atau nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* siswa yaitu, 84,4444 dari skor ideal 100 yang dicapai oleh siswa berada pada kategori baik. Standar deviasi 1,04162 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal pada siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, hal ini menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar pada *posttest* siswa tersebar dari skor minimum 60 berada pada kategori cukup dan skor maksimum 100 berada pada kategori sangat baik, dengan *variance* 108.497 yang berada pada kategori sangat baik, modus pada data *posttest* hasil belajar siswa di atas yaitu 90 yang berada pada kategori sangat baik dengan median 90,000. Untuk terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.

Nilai *Posttest*



Gambar 3.2 Histogram Nilai *Posttest*

Berdasarkan gambar histogram diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar *posttest* siswa berada di atas nilai rata-rata ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas.

Uji Normalitas Data

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* One- Sample Kolmogorov-Smirno Test

		Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
N		18	18
Kolmogrov-Smirnow Z		.777	1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.582	.180

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa dengan nilai *pretest* dan *posttest* kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig > 0,05$. Signifikansi dari data yang diperoleh pada hasil belajar *pretest* diperoleh 0,777 sedangkan signifikansi dari hasil belajar *posttest* yaitu 1.097. jadi, *pretest* T hitung $0,777 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal sedangkan *posttest* T hitung $1,097 > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang telah diperoleh dari kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Test of Homogeneity Variances

Hasil Belajar IPA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.538	1	34	.462

Keterangan:

df1 : Derajat Kebebasan 1

df2 : Derajat Kebebasan 2

Tabel diatas menunjukkan, bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berada pada taraf signifikansi 0,462. Dengan *degree of freedom* (df1) yaitu 1 dan *degree of freedom* (df2) yaitu 34. Dikatakan homogen karena taraf signifikannya jauh lebih besar dari pada hasil *pretest* dan hasil *posttest* yaitu $0,462 > 0,05$.

Uji Hipotesis Data

Tabel 3.9 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	T _{hitung}	Sig (2-tailed)
Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	-5.039	,000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat $Sig. < 0,05$ yang diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Pada tabel *output paired samples test* tersebut memuat informasi tentang nilai

mean paired differences adalah 3.638 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perlakuan awal (*pretest*) dengan akhir (*posttest*). Kemudian, standar deviasi 15.435 sampai dengan standar eror mean 3.638 menunjukkan bahwa data tersebar secara normal dengan *confidence interval of the difference lower dan upper* sebesar 95% . dari tabel *output paired samples test* diatas diketahui t hitung bernilai negative yaitu -5.039. t hitung bernilai negative ini disebabkan karena adanya nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah daipada nilai hasil belajar *posttest*. Adapun tahap untuk mencari nilai table, dimana t tabel dicari dengan berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari tabel *output* diatas dapat diketahui nilai df sebesar 17 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Nilai ini digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t tabel pada distribusi nilai t tabel statistik, maka nilai t tabel sebesar 1.740.

Oleh karena itu, nilai t hitung 5.039 > t tabel 1.740, sebagaimana dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* artinya terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditolak karena $0,000 < 0,05$).

H_a = terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (diterima karena $0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Langkah awal penelitian ini yaitu, pemberian soal *pretest* atau tes awal dengan jumlah soal 10 nomor, yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan di kelas IV MI Al-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Bedasarkan hasil tes awal masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini disebabkan tidak terciptanya suasana kelas yang kondusif yang mengganggu proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Paul bahwa hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan dan motivasi belajar juga sangat mempengaruhi proses ineraksi dengan bahan ajar yang telah di pelajari selama proses belajar (Sardiman, 2018). Dapat disimpulkan bahwa seseorang akan berhasil dalam suatu pembelajaran apabila dalam dirinnya sendiri terdapat suatu keinginan/ kemauan untuk belajar karena motivasi sebagai pendorong usaha siswa terus belajar sehingga memperoleh prestasi yang baik. Selain itu, guru hendaknya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu dikembangkan atau digunakan suatu model pembelajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran itu kita kenal sebagai model pembelajaran *Project Based Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan keapada guru untuk mengelolah pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek atau media. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan suatu proyek atau tugas yang diberikan oleh guru (Suryani. 2017). Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dinilai sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam dalam proses belajarnya serta siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, untuk menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat dalam bekerja sama/berkelompok maupun berindividu dalam meyelesaikan suatu tugas proyek.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum diberikan perlakuan di kelas yang diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata yaitu 66,1111 dengan Standar deviation 1,1950 dalam hasil belajar *pretest* siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi selalu berhemaat energi. Adapun langkah-langkah pada penggunaan *Project Based Learning* menurut Patton yaitu: a). Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang dengan mengambil topik yang sesuai realita, b). Merencanakan proyek, pada perencanaan proyek ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa untuk menentukan aturan dalam proses pengerjaan proyek dan menginformasikan alat dan bahan yang akan dimanfaatkan untuk menyelesaikan proyek, c). Menyetel proyek maksudnya adalah untuk membicarakan /mengomunikasikan rencana proyek yang akan dikerjakan oleh siswa

disini guru dan siswa secara kolaboratif untuk menyusun jadwal yang akan dilakukan dalam proses pengerjaan proyek, waktu penyelesaian proyek harus jelas sehingga guru harus memberikan arahan untuk siswa agar penyelesaian proyek terselesaikan dengan baik, d).Membuat proyek, dalam proses pembuatan proyek guru harus bertanggung jawab untuk memonitor kemajuan siswa dalam mengerjakan proyek, e). Penilaian terhadap produk yang dihasilkan, penilaian produk/hasil karya siswa dilakukan saat setiap kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain yang secara bergantian,e).dan evaluasi, pada akhir proses pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil produk yang sudah dikerjakan siswa, proses refleksi dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu untuk mengungkapkan pengalamannya selama proses penyelesaian proyek (Abdullah Sani, 2019).

Pada pertemuan ini, peneliti telah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada awal penggunaan model *Project Based Learning* masih banyak siswa yang terlihat bingung dengan penggunaan model tersebut karena model pembelajaran *Project Based Learning* masih dianggap hal baru oleh siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu masih ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik. Misalnya masih banyak siswa tidak menjawab ketika guru sedang bertanya dikarenakan mereka lupa dengan materi-materi sebelumnya yang telah dipelajari dan sebagian siswa hanya diam ketika menemui hal-hal yang sulit yang tidak bisa mereka selesaikan. Karena setiap individu/siswa mempunyai taraf pemahaman atau kecerdasan masing-masing menyelesaikan suatu persoalan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa untuk melihat suatu masalah kemudian menyelesaikan suatu permasalahan tersebut sehingga membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain (Pieter Kelelufna, 2019). Selain itu peneliti juga belum menguasai kelas untuk mengoptimalkan proses mengajar dengan baik. Dari pertemuan pertama jumlah presentase keterlaksanaanya model *Project Based Learning* yaitu 62,5%, hal ini termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model *Project Based Learning* dengan peningkatan sangat baik. Pada akhir pertemuan materi pembelajaran selesai diajarkan, siswa di berikan soal *posttest* untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan nilai yang diperoleh. Pada yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah melakukan penelitian telah ditemukan perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dengan baik. Hal ini dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk berfikir dalam hal yang telah dipelajari dengan memanfaatkan media atau kegiatan kerja proyek/percobaan

Dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditandai pada saat guru dan siswa melakukan refleksi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi hal tersebut dapat menumbuhkan rasa motivasi siswa, serta pemberian tugas presentase di depan kelompok lainnya agar siswa pandai secara kognitif karena siswa akan lebih memahami materi yang dipresentasikannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajara *project based* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelolah pembelajaran di kelas secara kreatif dengan melibatkan kerja proyek. Dimana kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang menantang dan menuntun siswa untuk merencanakan, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama secara mandiri dengan kesepakatan jangka waktu tertentu (Suryani. 2017).

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikansi dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* artinya, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu perubahan yang telah terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu, perubahan itu berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar yang telah dipelajari selama kurun beberapa waktu. Hasil yang diperoleh biasanya perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Djamarah, 2002).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperoleh dari data analisis data, pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang yang telah dilaksanakan secara tatap muka yang terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapat peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada lembar hasil observasi guru yang masuk dalam kategori sangat baik dan pada lembar hasil observasi siswa juga termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, yaitu nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 84,44 dibandingkan dengan nilai *pretest* dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,11. Jadi terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar yaitu 18,33 dengan presentase 27%. Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Hal ini dilihat dari uji hipotesis. Maka pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} 5.039 dan t_{tabel} 1.740, pada taraf signifikan 5% yang berarti t_{hitung} 5.039 > 1.740, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini diketahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran, sebagai berikut:

Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI AL-Ikhlas Buntu Podong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, hendaknya menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Bagi kepala sekolah diharapkan agar saling bekerja sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian pada materi yang dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mudyahardji, Redja. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pieter Kelelufna, Vantiri & Lia Masan, Agustinus. 2019. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Materi Gelombang Bunyi Menggunakan Strategi Multiple Intelligences*. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. Vol 7, No. 2
- Samsudin, Asep. 2015. *Landasan Kependidikan dan Teori Praktek*. Bandung : PT Rafika Aditma.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Selvi, Nurhayati. 2017. *Pendidikan ipa 1*. Makassar : TP
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : alfabeta
- Suryani ,Esti. 2017. *Pembelajaran Inovasi Melalui Model Project Based Learning*. Jakarta : CV Budi Utama.